

## Kolaborasi Guru Mata Pelajaran dan Guru BK Dalam Mengembangkan Karakter Siswa

Aena Nissa Fajri Awaliah<sup>1</sup>, Nadiya Devinda<sup>2</sup>, Naylla Fahhad<sup>3</sup>, Sulastri Rizqi Apriliani<sup>4</sup>

Bimbingan dan Konseling, Universitas Pendidikan Indonesia

### Article history:

Received November 05, 2025  
Revised 10 November 2025  
Accepted 25 November 2025  
Available online 16 December 2025

### Keywords

Teacher collaboration, guidance and counseling, character education, student character.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.  
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

### ABSTRACT

*This study aims to systematically examine the form, role, challenges, and effectiveness of collaboration between subject teachers and guidance and counseling teachers in developing student character. Character education is an important part of the educational process because it relates not only to academic aspects, but also to the social, emotional, and moral aspects of students, thus requiring the integrated involvement of various parties in the school. This study uses a literature review method by examining relevant national journal articles obtained through online databases such as Google Scholar, GARUDA, and SINTA. The selected articles were analyzed based on their relevance to the focus of the study, particularly regarding collaboration patterns and their impact on student character development. The result of the study show that collaboration between subject teachers and guidance counselors plays an important role in strengthening student character, especially in terms of discipline, responsibility, religiosity, and social behavior. However, this collaboration still faces obstacles in the form of time constraints, differences in teachers perspectives, and the lack of a structured collaboration system. Therefore, institutional support is needed so that*

*collaboration can run optimally and sustainably.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis bentuk, peran, tantangan, serta efektivitas kolaborasi antara guru mata pelajaran dan guru BK dalam mengembangkan karakter siswa. Pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam proses pendidikan karena berkaitan tidak hanya dengan aspek akademik, tetapi juga aspek sosial, emosional, dan moral siswa, sehingga memerlukan keterlibatan terpadu dari berbagai pihak di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur dengan menelaah artikel-artikel jurnal nasional yang relevan yang di peroleh melalui basis data daring seperti Google Scholar, GARUDA, dan SINTA. Artikel yang terpilih dianalisis berdasarkan kesesuaiannya dengan fokus kajian, khususnya terkait pola kolaborasi dan dampaknya terhadap pengembangan karakter siswa. Hasil kajian menunjukkan bahwa kolaborasi guru mata pelajaran dan guru BK berperan penting dalam memperkuat karakter siswa, terutama pada aspek kedisiplinan, tanggung jawab, religius, dan perilaku sosial. Meskipun demikian, kolaborasi ini masih menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu, perbedaan perspektif guru, serta belum adanya sistem kolaborasi yang terstruktur. Oleh karena itu, diperlukan dukungan institusional agar kolaborasi dapat berjalan optimal dan berkelanjutan.

### PENDAHULUAN

Pendidikan karakter sekarang diperlukan bukan hanya untuk anak usia dini hingga remaja, tetapi juga usia dewasa. yang berarti Mutlak untuk kelangsungan hidup Bangsa ini (Omeri,2015). Hal ini juga sejalan dengan Prioritas pembangunan nasional yang dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Nasional Tahun 2005 – 2025 (UU No. 17 Tahun 2007) antara lain, dalam mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila". Makkawaru (2019) menyebutkan Hasil penelitian di Amerika menunjukkan bahwa sekitar 90 persen kasus pemecatan karyawan dipicu oleh perilaku negatif, seperti kurangnya rasa tanggung jawab, ketidakjujuran, serta lemahnya kemampuan menjalin hubungan interpersonal. Selain itu, penelitian lain mengungkapkan bahwa sekitar 80 persen keberhasilan individu dalam kehidupan

\*Corresponding Author

Email: [aenanissa15@upi.edu](mailto:aenanissa15@upi.edu), [nadiyadevinda9@upi.edu](mailto:nadiyadevinda9@upi.edu), [nayllafahhad@upi.edu](mailto:nayllafahhad@upi.edu), [sulastriapriliani1206@upi.edu](mailto:sulastriapriliani1206@upi.edu)

bermasyarakat dipengaruhi oleh kecerdasan emosional (emotional quotient). maka dari itu karakter adalah kunci keberhasilan individu.

Ranam et al., (2025) menyatakan terdapat dua faktor yang menjadi tantangan dalam membentuk karakter siswa, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup insting, kebiasaan, latar belakang, keinginan berasal dari dalam diri siswa. Sementara itu, faktor eksternal meliputi pengaruh pergaulan, penggunaan gawai, paparan konten media sosial, serta peran lingkungan keluarga dan sekolah yang seringkali tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diajarkan.

Menurut Rahmadhea (2025), guru BK berperan membantu siswa dalam mengelola aspek emosional dan sosial, sementara guru mata pelajaran berfokus pada peningkatan kompetensi akademik. Oleh karena itu, kedua peran tersebut bersifat komplementer dan membutuhkan kolaborasi yang terstruktur agar intervensi pendidikan dapat dilaksanakan secara efektif. Sophiah et al. (2024) menyoroti pentingnya kolaborasi aktif antara guru mata pelajaran dan guru pembimbing di sekolah untuk mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter serta strategi pembelajaran.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru mata pelajaran dan guru BK berperan penting dalam pengembangan karakter siswa. Rahmawati et al. (2020) mengungkapkan bahwa kolaborasi formal dan informal melalui pertukaran informasi serta tindakan preventif mampu memperkuat karakter siswa. Hal ini ditegaskan juga oleh Oktaria et al. (2025) bahwa kolaborasi yang dilakukan secara fleksibel melalui komunikasi rutin, penyelesaian masalah bersama, dan pembiasaan perilaku positif berdampak pada pengembangan karakter siswa secara holistik. Namun, kajian-kajian tersebut masih bersifat penelitian lapangan sehingga diperlukan kajian literatur yang merangkum dan menganalisis temuan-temuan tersebut secara sistematis.

Kebaruan artikel ini terletak pada upaya untuk menyajikan kajian literatur yang disusun secara sistematis mengenai kolaborasi guru mata pelajaran dan guru BK dalam mengembangkan karakter siswa, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai bentuk, peran dan efektivitas kolaborasi tersebut berdasarkan hasil penelitian sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan dalam kajian ini mencakup bagaimana bentuk, tantangan, peran kolaborasi tersebut dalam mengembangkan karakter siswa.

Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mampu menganalisis hasil penelitian terdahulu untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai bentuk, tantangan, peran, dan efektivitas kolaborasi guru mata pelajaran dan guru BK dalam mengembangkan karakter siswa.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah literature review. Literature review adalah istilah yang merujuk pada metode penelitian tertentu, yang dilakukan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi penelitian yang berhubungan dengan tema atau topik tertentu (Wahyudin & Rahayu, 2020). Literature review dilakukan dengan menggunakan metode pencarian informasi dari beberapa artikel yang beredar secara daring (online) (Tamsuri, 2022). Sumber informasi dapat diperoleh melalui buku, jurnal, serta artikel penelitian (Rizky & Sugiarti, 2022). Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari hasil studi yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Pencarian artikel dalam penelitian ini dilakukan melalui study literature dengan menggunakan kata kunci “ Kolaborasi guru Mata Pelajaran dan guru BK mengembangkan karakter siswa” pada beberapa jurnal nasional, seperti Google Scholar, Garuda, SINTA. Artikel yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan kesesuaian isi dengan fokus dan tujuan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

| No | Penulis | Judul | Metode | Temuan Utama |
|----|---------|-------|--------|--------------|
|----|---------|-------|--------|--------------|

|    |   |   |                       |   |
|----|---|---|-----------------------|---|
| 1. | Rohman, K. N. (2024).                     | Sinergi Guru Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Efikasi Diri Siswa di MAN 3 Bantul | Kualitatif Deskriptif | Penelitian ini menunjukkan bahwa sinergitas antara guru PAI dan guru BK di MAN 3 Bantul telah berhasil diimplementasikan melalui berbagai program kolaboratif, seperti diskusi WhatsApp, BIMTAQ, Madrasah Diniyah, kegiatan keagamaan, dan <i>Achievement Motivation Training (AMT)</i> . Terbukti efektif dalam penguatan karakter siswa, seperti peningkatan efikasi diri siswa, tanggung jawab, dan kemandirian. |
| 2. | Sari, D. M. (2024)                        | Kolaborasi Guru PAI dan Guru BK dalam membentuk Disiplin Siswa  | Studi Pustaka         | Kolaborasi guru PAI dan guru BK berperan efektif dalam mendisiplinkan siswa melalui integrasi nilai-nilai moral dan keagamaan dengan layanan konseling. Kerja sama ini mendukung pengelolaan perilaku siswa secara holistik, konsisten, serta melibatkan sekolah dan orang tua dalam pembentukan karakter disiplin siswa.   |
| 3. | Rahmawati, N. R., Izazi, S. Z., Muna, N., | Bentuk Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling dengan   | Kualitatif            | Guru BK di SMAN 3 Kediri bekerja sama dengan guru   |

|    |   |  |            |  |
|----|---|--|------------|--|
|    | Ni'mah, U., & Fawzi, T. (2020)                      | Guru Mata Pelajaran dalam Mengatasi Permasalahan Peserta Didik                                 |            | PAI secara informal dan formal. Kerja sama ini dilakukan melalui pertukaran informasi, tindakan preventif, serta penguatan karakter siswa melalui kegiatan istighosah mingguan dan sholat dhuha harian.  |
| 4. | Arifin, A. S., & Ramadhani, D. (2024)               | Kolaborasi guru PAI bersama guru BK dalam mengatasi permasalahan peserta didik di jenjang SMP. | Kualitatif | Guru BK dan guru PAI di SMPN 2 Waru berkolaborasi dalam menangani permasalahan siswa pada aspek spiritual, personal, dan sosial melalui pertukaran informasi, layanan konseling, dan pembinaan kedisiplinan (misalnya terkait keterlambatan dan ketidakhadiran), sehingga mendukung penguatan akhlakul karimah dan karakter disiplin siswa |
| 5. | Frensilia, N., Nurahmawati., & Ansori, M. F. (2021) | Kolaborasi Guru PAI dan Guru BK dalam Meningkatkan akhlakul Karimah Siswa SMPN 21 Kota Jambi   | Kualitatif | Kolaborasi Guru PAI dan Guru BK di SMP Negeri 21 Kota Jambi berjalan sinergis dalam membina akhlakul karimah siswa melalui koordinasi penanganan masalah akhlak, program bimbingan dan konseling, serta kegiatan   |

|    |  |   |                       |   |
|----|--|---|-----------------------|---|
|    |  |   |                       | keagamaan yang menanamkan nilai-nilai religius.   |
| 6. | Agustinawati, E. (2020)                    | Kolaborasi Guru Bimbingan Konseling dan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangani Siswa bermasalahan di MTs Hidayatul Ummah Malahayu Kabupaten Brebes | Kualitatif            | Kolaborasi Guru BK dan Guru PAI di MTs Hidayatul Ummah Malahayu dilakukan melalui koordinasi dan penanganan bersama terhadap siswa bermasalahan. Kolaborasi ini didukung oleh program kesiswaan dan kemauan siswa untuk berubah, namun terhambat oleh kurangnya peran orang tua dan pengaruh negatif dari lingkungan. |
| 7. | Rahmadhea, S. (2025)                       | Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Mata Pelajaran dalam Mendukung Proses Belajar Siswa   | Studi Pustaka         | Kolaborasi guru BK dan guru PAI berdampak positif dalam membentuk karakter religius dan disiplin siswa melalui kegiatan seperti sholat berjamaah, istighosah, dan pembelajaran fikih yang terintegrasi dengan bimbingan kelompok.   |
| 8. | Nurhayani, N., & Simanungkalit, S. (2024). | Kolaborasi Guru Bidang Studi Akidah Akhlak dan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membina Karakter Peserta Didik di MAN 1 Medan                         | Kualitatif Deskriptif | Kolaborasi guru Akidah Akhlak dan guru BK di MAN 1 Medan tergolong cukup baik dan berpengaruh positif terhadap pembinaan karakter siswa. Kolaborasi dilakukan sesuai bidang masing-masing, bersifat informal, dengan  |

|     |  |   |                                |  |
|-----|--|---|--------------------------------|--|
|     |  |   |                                | dukungan fasilitas sekolah, serta berfokus pada pembentukan karakter berakhlakul karimah.  |
| 9.  | Oktaria, M., Nita, R. W., & Adison, J. (2025).       | Kolaborasi Guru BK dan Guru Mata Pelajaran dalam Membangun Karakter Peserta Didik (Studi Kualitatif di SMPN 3 Lubuk Sikaping) | Kualitatif Deskriptif          | Kolaborasi antara guru BK dan guru mata pelajaran dalam mengembangkan karakter siswa, dilakukan melalui komunikasi dua arah secara rutin, pertukaran informasi siswa, penyelesaian masalah siswa bersama, dan pembiasaan perilaku positif kepada siswa seperti disiplin, jujur, dan bertanggung jawab. Implikasinya menunjukkan bahwa kolaborasi yang fleksibel dan saling percaya mampu mendukung pengembangan karakter siswa secara holistik |
| 10. | Hasibuan, N., Hasibuan, A. D., & Mahidin, M. (2023). | <i>Good Character: the role of counseling teacher in establishing student discipline character in madrasah</i>                | <i>Descriptive Qualitative</i> | Kolaborasi guru mata pelajaran dan guru BK efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui konseling, pembiasaan, keteladanan, dan kerja sama dengan orang tua, meskipun masih menghadapi  |

|  |  |  |  |                               |
|--|--|--|--|-------------------------------|
|  |  |  |  | beberapa kendala pelaksanaan. |
|--|--|--|--|-------------------------------|

### **Bentuk Kolaborasi Guru Mata Pelajaran dan Guru BK dalam Mengembangkan Karakter Siswa**

Berdasarkan hasil analisis terhadap penelitian terdahulu, ditemukan bahwa bentuk kolaborasi antara guru mata pelajaran dan guru BK dalam mengembangkan karakter siswa tidak terbatas pada kerja sama administratif, melainkan berkembang ke arah kolaborasi yang lebih signifikan dan berkelanjutan. Kolaborasi ini diwujudkan melalui berbagai program pembinaan karakter yang terintegrasi antara pembelajaran, kegiatan keagamaan, dan layanan konseling. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan karakter siswa dilakukan secara menyeluruh dengan memperhatikan aspek spiritual, sosial, dan psikologis siswa (Rohman, 2024).

Bentuk kolaborasi serupa juga ditemukan pada kerja sama antara guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan guru BK. Nurhayati & Simanungkalit (2024) menjelaskan bahwa kolaborasi tersebut bersifat informal, di mana guru Akidah Akhlak berperan menanamkan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran agama, sementara guru BK mengawasi perkembangan siswa dan melakukan pembinaan lanjutan. Apabila ditemukan pelanggaran aturan oleh siswa, guru Akidah Akhlak akan menyerahkan penanganannya kepada guru BK untuk dilakukan pembinaan lebih lanjut. Pola kolaborasi ini menunjukkan adanya pembagian peran yang jelas dan saling melengkapi dalam pengembangan karakter siswa.

Lebih lanjut, bentuk kolaborasi tersebut dapat berlangsung secara informal maupun formal. Secara informal, guru BK dan guru PAI saling bertukar informasi mengenai kondisi dan permasalahan siswa tanpa perencanaan tertulis, namun dilakukan secara berkelanjutan sebagai upaya pencegahan terhadap munculnya permasalahan perilaku siswa. Sementara siswa, kolaborasi formal diwujudkan dalam kegiatan yang terencana dan terprogram sebagai bagian dari kebijakan sekolah, seperti pelaksanaan istighosah mingguan dan salat dhuha harian sebagai sarana penguatan karakter religious siswa (Rahmawati et al. 2020).

Secara keseluruhan, bentuk kolaborasi guru mata pelajaran dan guru BK dalam pengembangan karakter siswa mencakup komunikasi intensif, pertukaran informasi, pelaksanaan program keagamaan dan konseling terpadu, serta pembagian peran yang sinergis. Kolaborasi yang bersifat fleksibel namun terarah ini memungkinkan sekolah untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pembentukan karakter siswa secara holistik dan berkesinambungan.

### **Tantangan Kolaborasi Guru Mata Pelajaran dan Guru BK dalam Mengembangkan Karakter Siswa**

Dalam pelaksanaan kolaborasi antara guru mata pelajaran dan guru BK, sejumlah tantangan masih ditemukan. Oktaria, et al. (2025) mengemukakan salah satu kendala utama yang sering muncul adalah keterbatasan waktu, yang disebabkan oleh padatnya jadwal mengajar dan tanggung jawab administrasi masing-masing guru. Kondisi ini berdampak pada minimnya kesempatan untuk melakukan koordinasi secara terencana dan berkelanjutan. Selain itu belum tersedianya forum resmi kolaborasi menyebabkan komunikasi dan diskusi antar guru lebih banyak dilakukan secara informal dan insidental. Sehingga belum optimal dalam mendukung pengembangan karakter siswa.

Hal lain juga diungkapkan oleh Sari (2024) selain kendala teknis, tantangan lain yang dihadapi adalah perbedaan persepsi dan pendekatan dalam membina karakter siswa. Perbedaan cara pandang antara guru mata pelajaran, khususnya guru PAI dan guru BK dalam menangani permasalahan siswa berpotensi menimbulkan ketidak sinkronan dalam tindakan pembinaan. Oleh karena itu, kolaborasi yang efektif menuntut adanya komitmen bersama, komunikasi terbuka, serta sikap saling memahami agar perbedaan tersebut dapat disikapi secara positif dan diarahkan pada tujuan bersama dalam membentuk karakter, terutama kedisiplinan siswa.

Namun demikian, beberapa guru mata pelajaran mengungkapkan bahwa keterbatasan waktu dan beban kerja yang tinggi sering kali menjadi penghambat bagi kolaborasi yang lebih mendalam. Tantangan seperti ini sering muncul ketika kolaborasi belum menjadi budaya

institusional yang terintegrasi secara sistematis, kendala utama dalam kolaborasi meliputi kurangnya pemahaman tentang peran masing-masing pihak, keterbatasan waktu untuk pertemuan bersama, dan tidak adanya panduan kolaborasi yang terstruktur. (Rahmadhea, 2025).

### **Peran Kolaborasi Guru Mata Pelajaran dan Guru BK dalam Mengembangkan Karakter Siswa**

Kolaborasi antara guru mata pelajaran dan guru BK memiliki peran penting dalam mengembangkan karakter siswa, khususnya pada aspek akhlak dan kedisiplinan. Frensilia et al. (2021) mengungkapkan bahwa guru PAI dan guru BK melakukan koordinasi terkait permasalahan akhlak yang dialami siswa. Hasil koordinasi tersebut kemudian ditindaklanjuti oleh guru BK melalui layanan Bimbingan dan Konseling yang selanjutnya diintegrasikan ke dalam program layanan BK dan dilaksanakan secara rutin di sekolah.

Selain itu, peran kolaboratif juga terlihat dalam penanganan perilaku disiplin siswa, Guru BK berperan dalam menyediakan layanan konseling bagi siswa yang terlambat atau membolos berdasarkan informasi dari tim tata tertib atau wali kelas. Melalui layanan konseling tersebut, guru BK berupaya mengidentifikasi akar permasalahan dan memberikan penanganan yang sesuai. Sementara itu, guru PAI berperan dalam menanamkan nilai kedisiplinan melalui pembelajaran yang mengacu pada keteladanan sifat-sifat Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, sehingga penguatan karakter dilakukan tidak hanya melalui konseling, tetapi juga melalui proses pembelajaran di kelas (Arifin & Ramadhani, 2024).

Sejalan dengan temuan tersebut, Hasibuan et al. (2023) menegaskan bahwa kolaborasi antara guru mata pelajaran dengan guru BK berkontribusi signifikan dalam pengembangan karakter disiplin siswa, kolaborasi ini diwujudkan melalui pemberian layanan Konseling, keteladanan guru, pembiasaan perilaku positif di lingkungan sekolah, serta kerja sama dengan orang tua. Dengan demikian, kolaborasi guru mata pelajaran dengan guru BK menjadi strategi yang efektif dalam membangun karakter siswa secara holistik dan berkelanjutan.

### **Efektivitas Kolaborasi Guru Mata Pelajaran dan Guru BK dalam Mengembangkan Karakter Siswa**

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru mata pelajaran dan guru BK efektif dalam mengembangkan karakter siswa. Rahmadhea (2025) menyatakan bahwa kolaborasi antara guru mata pelajaran dan guru BK, khususnya guru PAI memberikan dampak yang positif terhadap pembentukan karakter religius dan disiplin siswa. Efektivitas kolaborasi ini terlihat melalui pelaksanaan aktivitas keagamaan seperti shalat berjamaah, istigosah, dan pembelajaran fikih yang dipadukan dengan layanan bimbingan kelompok, sehingga nilai-nilai karakter dapat ditanamkan secara berkelanjutan dalam kehidupan para siswa.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Agustinawati (2020) yang menyatakan bahwa kerja sama antara guru mata pelajaran PAI dan guru BK di MTs Hidayatul Ummah Malahayu berhasil dalam menanamkan dan menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Bentuk efektivitas terlihat dari perubahan perilaku sosial siswa, di mana siswa menjadi lebih percaya diri dan mampu bersosialisasi dan berinteraksi dengan lebih baik. Selain itu kolaborasi ini juga menciptakan saluran komunikasi yang lebih efektif antara siswa dan orang tua dalam mendukung pengembangan karakter siswa.

Selanjutnya, Oktaria et al. (2025) menegaskan bahwa kolaborasi antara guru mata pelajaran dan guru BK memberikan dampak positif pada karakter siswa secara menyeluruh. Siswa menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab, serta dapat menciptakan suasana kelas yang lebih mendukung. Hubungan yang lebih terbuka dan nyaman juga membantu proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru mata pelajaran dan guru BK merupakan strategi yang efektif dalam mendukung pengembangan karakter siswa.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, kolaborasi antara guru mata pelajaran dengan guru BK berperan sangat krusial dalam membangun karakter siswa. Kolaborasi ini tercermin dari komunikasi yang aktif, berbagi informasi mengenai perkembangan siswa, pembagian peran yang saling mendukung, serta penerapan program belajar dan layanan

konseling yang terpadu. Sejumlah studi membuktikan bahwa kolaborasi ini sangat berpengaruh dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam aspek kedisiplinan, moralitas, rasa tanggung jawab, akhlakul karimah, dan kemandirian.

Namun demikian, implementasi kolaborasi ini masih terkendala oleh beberapa hal, seperti minimnya waktu, perbedaan pendapat antara guru, serta ketiadaan sistem atau panduan kolaborasi yang baku. Oleh karena itu, dibutuhkan kesepakatan bersama dan dukungan penuh dari pihak sekolah agar kolaborasi anatara guru mata pelajaran dan guru BK dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan dalam mendukung pengembangan karakter siswa.

## REFERENSI

- Agustinawati, E. (2020). Kolaborasi Guru Bimbingan Konseling dan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangani Siswa Bermasalah di MTs Hidayatul Ummah Malahayu Kabupaten Brebes. *Tasamuh: Media Pengembangan Ilmu-Ilmu Keislaman, Filsafat, dan Sosial*, 3(2), 99-117.
- Arifin, A. S., & Ramadhani, D. (2024). Kolaborasi guru PAI bersama guru BK dalam mengatasi permasalahan peserta didik di jenjang SMP. *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)*, 9(2), 196-208.
- Frensilia, N., Nurahmawati, N., & Ansori, M. F. (2021). Kolaborasi Guru Pai Dan Guru Bk Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Smpn 21. *Online Prosiding Pascasarjana Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*, 1(1), 191-208.
- Hasibuan, N., Hasibuan, A. D., & Mahidin, M. (2023). Good Character: the role of counseling teacher in establishing student discipline character in madrasah. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 10(1), 121-130. <https://doi.org/10.24042/kons.v10i1.16467>
- Indonesia. (2007). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005–2025. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Makkawaru, M. (2019). Pentingnya pendidikan bagi kehidupan dan pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Jurnal Konsepsi*, 8(3), 116-119.
- Nurhayani, N., & Simanungkalit, S. (2024). Kolaborasi Guru Bidang Studi Akidah Akhlak dan Guru Bimbingan Konseling Dalam Membina Karakter Peserta Didik di MAN 1 Medan. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan dan Riset*, 2(1), 62-69.
- Oktaria, M., Nita, R. W., & Adison, J. (2025). Kolaborasi Guru BK dan Guru Mata Pelajaran dalam Membangun Karakter Peserta Didik (Studi Kualitatif di SMPN 3 Lubuk Sikaping). *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(4), 1691-1700. <https://doi.org/10.56916/ejip.v4i4.2299>
- Omeri, N. (2015). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Manajer pendidikan*, 9(3), 464-468.
- Rahmadhea, S. (2025). Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Mata Pelajaran dalam Mendukung Proses Belajar Siswa. *JBK Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(01), 8-13.
- Rahmawati, N. R., Izazi, S. Z., Muna, N., Ni'mah, U., & Fawzi, T. (2020). Bentuk kolaborasi guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran dalam mengatasi permasalahan peserta didik. *Al-Tazkiah Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 9(2), 155-172.
- Ranam, S., Muslim, I. F., & Priyono, P. (2025). Tantangan dalam Membentuk Karakter Peserta Didik pada Era Revolusi Industri 4.0. *Akhlak: Journal of Education Behavior and Religious Ethics*, 1(2), 145-155. <https://doi.org/10.30998/jebg.v1i2.4357>
- Rizky, M., & Sugiarti, Y. (2022). Penggunaan Metode Scrum Dalam Pengembangan Perangkat Lunak: Literature Review. *Journal of Computer Science and Engineering (JCSE)*, 3(1), 41–48. <https://doi.org/10.36596/jcse.v3i1.353>
- Rohman, K. N. (2024). Sinergi Guru Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Efikasi Diri Siswa di MAN 3 Bantul. *Indonesian Journal of Action Research*, 3(2), 95-103. <https://doi.org/10.14421/ijar.2024.32-05>
- Sari, D. M. (2024). Kolaborasi Guru PAI dan Guru BK Dalam Membentuk Disiplin Siswa. *Komprehensif*, 2(2), 399-406.

- Shopiah, N. Z., Sartika, I., Farihin, A., & Farhanah, P. A. (2024). Peran guru mata pelajaran PAI dalam pelaksanaan kurikulum MBKM di SMKN 1 Gantar Indramayu. *Az Zakiy: Journal of Islamic Studies*, 2(1), 17–23. <https://doi.org/10.35706/azzakiy.v2i1.11163>
- Tamsuri, A. (2022). Literatur Review Penggunaan Metode Kirkpatrick untuk Evaluasi Pelatihan di Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2723–2734. <https://doi.org/10.47492/jip.v2i8.1154>
- Wahyudin, Y., & Rahayu, D. N. (2020). Analisis Metode Pengembangan Sistem Informasi Berbasis Website: A Literatur Review. *Jurnal Interkom: Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 15(3), 119-133. <https://doi.org/10.35969/interkom.v15i3.74>